

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:64) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variable lain. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2021:16) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti

dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Kompensasi, variabel (X2) yaitu Lingkungan Kerja, dan (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel, karena memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Adapun menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel yaitu Kompensasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) yang merupakan variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) yang merupakan variabel terikat. Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masingmasing variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Kompensasi (X1)

MenurutHasibuan & Munasib (2020) kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan maupun lembaga. Perusahaan ataupun lembaga tersebut mengharapkan agar kompensasi yang dibayarkan memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar.

b. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Asman Abnur (2024) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat mempengaruhi karyawan saat bekerja. Jika lingkungan kerja cenderung mendukung, maka karyawan bisa merasa bersemangat, aman, nyaman dan sebaliknya jika lingkungan kerja tidak mendukung, maka karyawan tidak merasa bersemangat, merasa tidak aman dan tidak nyaman untuk melaksanakan aktivitas.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) sebagai variabel bebas, serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator dan diukur menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompensasi (X1) Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan maupun lembaga. Perusahaan tersebut mengharapkan agar kompensasi yang dibayarkan memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar. Hasibuan & Munasib (2020)	1. Finansial Langsung	a.Gaji	Tingkat kesesuaian gaji dengan beban kerja	Ordinal	1
		b.Upah	Tingkat kesesuaian upah dengan jam kerja	Ordinal	2
		c.Insentif	Tingkat kesesuaian insentif dengan pencapaian target	Ordinal	3
		d.Bonus	Tingkat kesesuaian bonus dengan kontribusi karyawan	Ordinal	4
	2. Finansial tidak langsung	a.Fasilitas Kantor	Tingkat kelengkapan fasilitas kantor yang mendukung pekerjaan	Ordinal	5
		b.Tunjangan	Tingkat kesesuaian tunjangan dengan kebutuhan karyawan	Ordinal	6
		c.Asuransi	Tingkat kecukupan program asuransi yang diberikan	Ordinal	7
		d.Cuti	Tingkat kesesuaian kebijakan cuti dengan kebutuhan karyawan	Ordinal	8
	1. Lingkungan kerja fisik	a.Penerangan atau cahaya	Tingkat kecukupan	Ordinal	9

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat mempengaruhi karyawazn saat bekerja. Asman Abnur (2024)	2.		pencahayaann ruang kerja.		
		b.Sirkulasi udara	Tingkat kenyamanan sirkulasi udara di tempat kerja.	Ordinal	10
		c.Kebisingan	Tingkat gangguan kebisingan di tempat kerja.	Ordinal	11
		d.Bau tidak sedap	Tingkat kebersihan dan aroma tidak sedap di tempat .	Ordinal	12
	3. Lingkungan kerja non-fisik	a.Hubungan dengan pimpinan	Tingkat dukungan dari atasan.	Ordinal	13
		b.Hubungan sesame rekan kerja	Tingkat keharmonisan hubungan dengan rekan kerja.	Ordinal	14
		c.Komunikasi	Tingkat kelancaran komunikasi dalam organisasi.	Ordinal	15
		d.Kejelasan tugas	Tingkat kejelasan tugas dan tanggung jawab.	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan	1. Kualitas kerja	a.Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	17
		b.Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	18
		c.Ketepatan	Tingkat ketepatan dalam		

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
kepadanya, yang meliputi dimensi kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Ruth Silaen (2021)			menyelesaikan pekerjaan dengan baik.		
	2. Kuantitas Kerja	a.Kecepatan	Tingkat kesesuaian insentif dengan pencapaian target	Ordinal	19
		d.Target Kerja	Tingkat kesesuaian bonus dengan kontribusi karyawan	Ordinal	20
	3. Tanggung Jawab	a.Komitmen	Tingkat komitmen karyawan terhadap tugas yang diberikan.	Ordinal	21
		b.kepatuhan	Tingkat kesesuaian tunjangan dengan kebutuhan karyawan.	Ordinal	22
	4. Kerjasama	a.Komunikasi	Tingkat efektifitas komunikasi dalam tim.	Ordinal	23
		b.Koordinasi	Tingkat kemampuan berkoordinasi dengan rekan kerja.	Ordinal	24
	5. Inisiatif	a.Inovasi	Tingkat kemampuan memberi ide atau solusi baru.	Ordinal	25
		b.Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas tanpa arahan.	Ordinal	26

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Koperasi Peternak Bandung Utara (KPSBU) Lembang yang berjumlah 247 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Kesalahan yang dapat di toleransi sebesar 10% (0,1) atau dapat disebut dengan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{247}{1 + (247)(0,10)^2}$$

$$= 71 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian sebanyak 71 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian di Koperasi Peternak Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2021:296) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Koperasi Peternak Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Koperasi Peternak Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

b. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk lebih mempertegas jawaban responden pada kuesioner, karena biasanya responden hanya akan memberikan jawaban ideal saja. Untuk itu, diperlukan pengecekan melalui wawancara.

c. Kuesioner

Penyebaran angket/kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan dengan menyediakan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden secara pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menyebarkan kuesioner kepada karyawan di Koperasi Peternak Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.

c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2021:175). Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected item – Total Correlation* masing masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item – Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Menurut Sugiyono (2021:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, dapat dilihat dari nilai Alpha atau nilai korelasi (r_{hitung}) $>$ nilai (r_{tabel}) yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai Alpha atau (r_{hitung}) $<$ (r_{tabel}) maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada variabel Kompensasi, Lingkungan Kerja dan kinerja karyawan.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Setelah didapat nilai reliabilitas instrumen (r hitung) maka nilai tersebut di bandingkan dengan (r tabel) jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2021:206) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata – rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi: 5

Nilai Terendah: 1

Interval : $5-1=4$

Lebar Skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

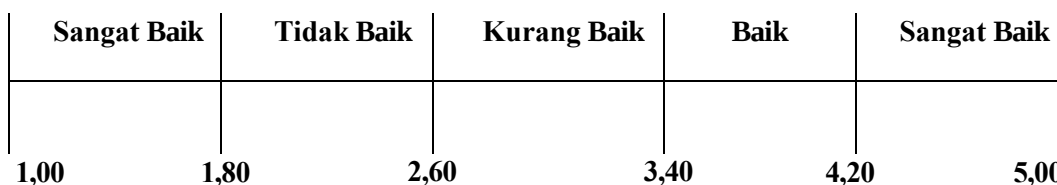
Skala pengukuran menurut Sugiyono (2021) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2021:148). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.3.1 *Method Of Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, masih berbentuk skala ordinal. Maka untuk mempermudah dalam pengolahan data, peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan software program SPSS versi 26.

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Menurut Sugiyono (2021:258) rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi Kompensasi, Lingkungan Kerja

X_1 = Variabel Bebas (Kompensasi)

X_2 = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)

e = Standar error / variabel pengganggu.

3.6.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2) serta satu variabel terikat (Y). Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Mengetahui Tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugioyo (2021:148) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3.4
Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Kurang Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.6.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai 0 dan 1. Bila yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel Kompensasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2),

terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2021:63). Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu

hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

3.6.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

K = Banyaknya Variabel Bebas

n = Ukuran Sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dimana apabila:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. (tidak signifikan).

3.6.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Kompensasi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel Kompensasi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

keterangan:

- t : Nilai uji t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}
- rp : Korelasi parsial yang ditemukan
- n : Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pada ketentuan berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kompensasi, Lingkungan Kerja terhadap kinerja, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel- variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Bandung Lembang yang terletak di Jl. Kayu Ambon No.38, Lembang, Kec. Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Peneliti melakukan penelitian yang dimulai dari Februari 2025 sampai dengan selesai.